

## NILAI PENDIDIKAN DALAM CERITA FABEL DAN PERANANNYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Fabianus R. Muda

Pendidikan Bahasa Indonesia PPs Universitas Negeri Makassar

e-mail: [fabiocontraounm2012@gmail.com](mailto:fabiocontraounm2012@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: untuk menanamkan karakter terhadap anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam cerita fabel, dan kemudian akan diajarkan pada anak usia dini. Data yang digunakan adalah beberapa cerita fabel dengan judul *rusa dan kura-kura, semut dan lalat, burung merak dan ulat bulu*. Ruang lingkup penelitian yang diambil adalah bagian-bagian dari cerita yang berisi nilai pendidikan. Hasilnya ditemukan beberapa nilai pendidikan yang bisa diajarkan pada anak usia dini untuk pembentukan karakter diantaranya adalah saling menghargai, jangan sombong, jangan angkuh, karena kerugian dan penyesalan datang dikemudian hari.

### Kata kunci:

nilai pendidikan, cerita fabel, pembentukan karakter, anak usia dini.

### Abstract

*The purpose of this study is: to inculcate the character of early childhood. This type of research is a qualitative research, that is analyzing the values of education in fable stories, and then will be taught in early childhood. The data used are some fable stories with titles of deer and turtles, ants and flies, peacocks and caterpillars. The scope of research taken is the parts of the story that contains the value of education. The results found some educational values that can be taught in early childhood for the formation of characters such as mutual respect, do not be arrogant, not arrogant, because the loss and regret come in the future.*

### Keywords:

*educational value, fable story, character formation, early childhood.*

## PENDAHULUAN

Sastra sangat penting untuk diajarkan khususnya untuk anak usia dini, karena sastra mempunyai relevansi dengan kehidupan-kehidupan nyata, serta mampu menjaga keharmonisan /mengharmonikan sesuatu. Salah satu bentuk sastra adalah cerita fabel. Cerita fabel adalah cerita mengenai kehidupan binatang yang layaknya seperti manusia. Cerita fabel, disebut juga dengan cerita moral, karena pesan yang terdapat di dalam cerita sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia.

Adapun tokoh yang berperan di dalam cerita fabel biasanya adalah binatang. Akan tetapi bukan hanya mengisahkan kehidupan binatang, tetapi juga mengisahkan kehidupan manusia dengan seluruh karakter yang dimilikinya. Jadi peran binatang yang terdapat di dalam cerita fabel mempunyai karakter layaknya manusia, antara lain seperti: baik dan jahat, jujur dan pembohong, sopan dan tidak sopan, licik, dan culas, sombong, angkuh, keras kepala, suka menipu, egois, pendiam, periang, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, cerita fabel menjadi primadona utama bagi salah satu sarana dengan potensi yang tinggi di dalam menanamkan nilai-nilai moral/pendidikan dalam kehidupan sejak dini guna pembentukan karakter anak. Dengan adanya beragam karakter tersebut, maka setiap penonton, pendengar maupun pembaca cerita fabel dapat menilai dan mempelajari pelajaran moral yang terkandung di dalam cerita tersebut. Selain pesan moral, cerita fabel juga memiliki struktur atau susunan teks, antara lain: orientasi, komplikasi, resolusi, koda. Berikut akan dijelaskan struktur teks tersebut;

Pertama, orientasi; adalah bagian permulaan pada sebuah cerita fabel yang berisikan dengan pengenalan cerita tersebut yang di antaranya seperti pengenalan tokoh, pengenalan latar tempat, dan waktu, pengenalan *background* atau tema dan lain sebagainya. Kedua, komplikasi; adalah klimaks pada sebuah cerita yang berisikan mengenai puncak masalah yang dialami dan dirasakan oleh tokoh. Ketiga, resolusi; adalah bagian dari teks yang berisikan dengan

pemecahan permasalahan yang dialami dan dirasakan oleh tokoh. Dan keempat, koda; bagian terakhir dari teks cerita yang berisikan pesan-pesan atau amanat yang terdapat di dalam cerita fabel itu sendiri. Tujuan peneliti melakukan analisis pesan moral dalam cerita fabel agar bisa mengajarkan ke anak usia dini. Karena anak pada usia dini, masih seperti kertas putih yang belum dicoret-coret.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang pesan moral yang terdapat dalam cerita fabel. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah buku teks siswa kelas VII Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Ruang lingkup penelitian yang diambil adalah bagian dari buku yang berisi cerita fabel kemudian dianalisis bagian-bagian yang mengandung nilai pendidikan yang nantinya akan diajarkan pada anak usia dini. Penelitian ini difokuskan pada bagian koda atau pesan moral yang merupakan bagian dari struktur cerita fabel. Koda adalah bagian akhir dari cerita fabel yang berisikan pesan moral untuk kehidupan. (KBBI:711).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data I

#### *Rusa dan kura-kura*

Pada zaman dahulu, hiduolah seekor rusa yang sombong lagi pemaarah. Sering ia meremehkan kemampuan hewan lain. Pada suatu hari, si rusa berjalan-jalan di pinggir danau. Ia bertemu dengan kura-kura yang terlihat hanya mondar-mandir saja. "kura-kura, apa yang sedang engkau lakukan di sini?", "Aku sedang mencari sumber penghidupan" jawab si kura-kura. Si rusa tiba-tiba marah mendengar jawaban di kura-kura. "jangan berlagak engkau, hei kura-kura! Engkau hanya mondar-mandir saja namun berlagak tengah mencari sumber penghidupan!". Si kura-kura berusaha menjelaskan, namun si rusa tetap marah. Bahkan si rusa, mengancam akan menginjak tubuh si kura-kura. Si kura-kura yang jengkel akhirnya menantang untuk mengadu kekuatan betis kaki.

Si rusa sangat marah mendengar tantangan si kura-kura untuk mengadu betis.

Iya pun meminta agar si kura-kura menendang betisnya terlebih dahulu. “tendanglah sekeras-kerasnya, semampu yang engkau bisa lakukan!”. Si kura-kura tidak bersedia untuk melakukannya. Katanya, jika aku menendang betismu engkau akan jatuh dan tidak bisa balas menendangku. Si rusa kian marah mendengar ucapan si kura-kura. Iya pun bersiap-siap untuk menendang. Iya berancang-ancang. Ketika dirasanya tepat, iyapun menendang dengan kaki depannya sekuat-kuatnya. Ketika si rusa mengayunkan kakinya, si kura-kura segera memasukkan kaki-kakinya kedalam tempurungnya. Tengangan rusa hanya mengenai tempat kosong. Si rusa sangat marah mendapati tendangannya tidak mengena, ia lantas mengijak tempurung si kura-kura dengan kuat. Akibatnya tubuh si kura-kura terbenam ke dalam tanah. Si rusa menyangka kura-kura telah mati, dan ia pun meninggalkannya.

Si kura-kura berusaha keras keluar dari tanah. Setelah seminggu berusaha, si kura-kura akhirnya berhasil keluar dari tanah. Ia lalu mencari si rusa. Ditemukannya si rusa setelah beberapa hari mencari. “bersiaplah rusa, kini giliranku untuk menendang si rusa hanya memandang remeh kemampuan si kura-kura. “kerahkan segenap kemampuanmu untuk menendang betisku. Ayo, jangan ragu-ragu!”. Si kura-kura bersiaga dan mengambil ancing-ancing ditempat tinggi ia lalu menggelindingkan tubuhnya. Ketika hampir tiba tubuh si rusa, ia pun menaikkan tubuhnya hingga melayang. Si kura-kura mengincar hidung si rusa. Begitu kerasnya tempurung si kura-kura mengenai hingga hidung si rusa putus. Seketika itu si rusa yang sombong itupun mati.

## **Data II**

### **Kisah Semut dan Lalat**

Beberapa ekor lalat tampak terbang di atas sebuah tong sampah di depan sebuah rumah. Saat itu anak pemilik rumah keluar dan tidak menutup kembali pintu rumah. Kemudian, seekor lalat bergegas terbang memasuki rumah itu. Si lalat langsung menuju meja makan yang penuh dengan makanan lezat. “Saya bosan dengan sampah-sampah itu, ini saatnya menikmati makanan segar,”

katanya. Setelah kenyang, si lalat bergegas ingin keluar dan terbang menuju pintu saat dia masuk, tetapi ternyata pintu kaca itu telah tertutup rapat. Si lalat hinggap sesaat di kaca pintu memandangi kawan-kawannya yang melambai-lambaikan tangannya seolah meminta agar dia bergabung kembali dengan mereka.

Si lalat pun terbang di sekitar kaca, sesekali melompat dan menerjang kaca itu, dengan tak kenal menyerah si lalat mencoba keluar dari pintu kaca. Lalat itu merayap mengelilingi kaca dari atas ke bawah dan dari kiri ke kanan bolak-balik, demikian terus dan terus berulang-ulang. Hari semakin petang, si lalat itu tampak kelelahan dan kelaparan. Keesokan paginya, terlihat lalat itu terkulai lemas terkapar di lantai. Tidak jauh dari tempat itu, tampak serombongan semut merah berjalan beriringan keluar dari sarangnya untuk mencari makan. Ketika menjumpai lalat yang tak berdaya itu, serentak mereka mengerumuni dan beramai-ramai menggigit tubuh lalat itu hingga mati.

Kawanan semut itupun beramai-ramai mengangkut bangkai lalat yang malang itu menuju sarang mereka. Dalam perjalanan, seekor semut kecil bertanya kepada rekannya yang lebih tua, “Ada apa dengan lalat ini? Mengapa dia mati?” “Oh.., itu sering terjadi, ada saja lalat yang mati sia-sia seperti ini. Sebenarnya dia telah berusaha, dia sungguh-sungguh telah berjuang keras berusaha keluar dari pintu kaca itu. Namun, ketika tak juga menemukan jalan keluar, dia frustrasi dan kelelahan hingga akhirnya jatuh sekarat dan menjadi menu makan malam kita.”

Semut kecil itu manggut-manggut, tetapi masih penasaran dan bertanya lagi, “Aku masih tidak mengerti, bukannya lalat itu sudah berusaha keras? Kenapa tidak berhasil?” Masih sambil berjalan dan memanggul bangkai lalat, semut tua itu menjawab, “Lalat ini tak kenal menyerah dan telah mencoba berulang kali, tetapi dia melakukannya dengan cara yang sama.”

Semut tua itu memerintahkan rekan-rekannya berhenti sejenak seraya melanjutkan perkataannya, tetapi kali ini dengan mimik dan nada lebih serius, “Ingatlah semut muda, jika

kamu melakukan sesuatu dengan cara yang sama tapi mengharapkan hasil yang berbeda, maka nasib kamu akan seperti lalat ini.” Para pemenang tidak melakukan hal-hal yang berbeda, mereka hanya melakukannya dengan cara yang berbeda.

### **Data III**

#### **Kisah Burung Merak dan Kupu-Kupu**

Dahulu, di dalam hutan yang masih asli terdapatlah perkampungan binatang yang terdiri dari segala jenis binatang yang ada di hutan, Monyet, Kambing, Cicak, Kadal, Singa, Burung Merak, Ulat Bulu dan lain-lain. Seperti biasanya, setiap pagi Burung Merak selalu berkaca dan memuji dirinya setelah selesai mandi “Siapa yang paling tampan di hutan ini? Siapa yang paling mempesona di hutan ini?” sambil bertanya dalam hati “Akulah yang paling tampan dan paling mempesona” Jawabnya dengan bangga. selesai berdandan jalan-jalanlah Burung Merak keliling kampung dan setiap bertemu dengan binatang dia selalu memamerkan keindahan bulunya dari binatang yang satu ke binatang lainnya.

Dan akhirnya bertemulah Burung Merak dengan segerombolan Ulat Bulu kemudian dengan congkaknya dia berkata. “Hei, Ulat Bulu jelek! cepat-cepat kamu pergi jauh dari hadapanku, kamu itu merusak pemandangan” ejek Burung Merak kepada Ulat Bulu, sambil berjalan “ngulet” dibiarkan saja Burung Merak menghinanya dan ini terjadi setiap kali bila Burung Merak bertemu dengan Ulat Bulu. Seperti biasanya setiap pagi Burung Merak yang selalu memamerkan bulunya kepada semua binatang yang dia temui, dan suatu ketika agak takjub Burung Merak melihat makhluk aneh yang baru dia lihat berada di dalam hutan. Dan dia pun tanpa sungkan-sungkan memamerkan bulunya, Makhluk yang dianggap aneh oleh Burung Merak tersebut adalah seorang Manusia yang sedang berburu. Melihat keindahan bulu Burung Merak, si pemburu takjub dan ditangkaphlah si Burung Merak.

Tak jauh dari tempat kejadian, segerombolan Ulat Bulu melihat kejadian ini. Melihat kondisi burung merak yang tidak

berdaya Ulat Bulu pun membantu Burung Merak untuk dibebaskan dan mereka pun menyerang si pemburu, akibat serangan tersebut, si pemburu lari tunggang langgang tidak kuat terhadap gatal-gatal yang diterimanya dan Burung Merak pun bebas. Semenjak kejadian itu Burung Merak pun telah berubah, tidak pernah lagi menyombongkan diri memamerkan keindahan bulunya ke semua binatang, dia hanya memamerkan keindahan bulunya kepada makhluk sejenisnya saja dan pasangan ketika pada saat musim kawin.

Selang beberapa hari kemudian, setelah mengalami proses metamorfosis dari ulat bulu, kepompong, dan akhirnya Ulat bulu pun berubah menjadi seekor Kupu-Kupu yang cantik. Tetapi sekarang akibat ulah manusia yang telah merusak alam, menyebabkan warna kupu-kupu berubah menjadi gelap. Jangan pernah sombong, walaupun kamu secara fisik dilahirkan secara sempurna, karena kesombongan dapat menyebabkan kerugian terhadap diri sendiri (Burung Merak) Jangan menilai sesuatu dari fisiknya, karena fisik yang kurang belum tentu memiliki kekurangan bahkan bisa jadi menjadi sesuatu yang indah (Ulat Bulu, kupukupu). Jangan gampang percaya dan terbuka terhadap orang yang baru kamu lihat, walaupun orang tersebut menakjubkan (Burung Merak terhadap manusia).

#### **Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita fabel**

##### **Data I**

Si kura-kura berusaha keras keluar dari tanah. Setelah seminggu berusaha, si kura-kura akhirnya berhasil keluar dari tanah. Ia lalu mencari si rusa. Ditemukannya si rusa setelah beberapa hari mencari. “bersiaplah rusa, kini giliranku untuk menendang si rusa hanya memandang remeh kemampuan si kura-kura. “kerahkan segenap kemampuan mu untuk menendang betisku. Ayo, jangan ragu-ragu!”. Si kura-kura bersiaga dan mengambil ancang-ancang ditempat tinggi ia lalu menggelindingkan tubuhnya. Ketika hampir tiba tubuh si rusa, ia pun menaikkan tubuhnya hingga melayang. Si kura-kura mengincar hidung si rusa. Begitu kerasnya tempurung si

kura-kura mengena hingga hidungsinya rusa putus. Seketika itu si rusa yang sombong itu pun mati.

*Nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada data I di atas adalah: jangan mudah putus asa ketika menghadapi masalah, saling menghargai, jangan sombong, jangan angkuh, karena kerugian dan penyesalan datang dikemudian hari.*

Semut tua itu memerintahkan rekan-rekannya berhenti sejenak seraya melanjutkan perkataannya, tetapi kali ini dengan mimik dan nada lebih serius, "Ingatlah semut muda, jika kamu melakukan sesuatu dengan cara yang sama tapi mengharapkan hasil yang berbeda, maka nasib kamu akan seperti alat ini." Para pemenang tidak melakukan hal-hal yang berbeda, mereka hanya melakukannya dengan cara yang berbeda.

*Nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada data II di atas adalah: selalu bersyukur dengan apa yang kita miliki, karena setiap keinginan tak seindah dengan harapan dan kenyataan. jika gagal dalam suatu hal, cobalah keluar dari masalah itu dengan cara berbeda karena Para pemenang tidak melakukan hal-hal yang berbeda, mereka hanya melakukannya dengan cara yang berbeda.*

Selang beberapa hari kemudian, setelah mengalami proses metamorfosis dari ulat bulu, kepompong, dan akhirnya Ulat bulu pun berubah menjadi seekor Kupu-Kupu yang cantik. Tetapi sekarang akibat ulah manusia yang telah merusak alam, menyebabkan warna kupu-kupu berubah menjadi gelap. Jangan pernah sombong, walaupun kamu secara fisik dilahirkan secara sempurna, karena kesombongan dapat menyebabkan kerugian terhadap diri sendiri (Burung Merak) Jangan menilai sesuatu dari fisiknya, karena fisik yang kurang belum tentu memiliki kekurangan bahkan bisa jadi menjadi sesuatu yang indah (Ulat Bulu, kupu-kupu). Jangan

gampang percaya dan terbuka terhadap orang yang baru kamu lihat, walaupun orang tersebut menakutkan (Burung Merak terhadap manusia).

*Nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada data III di atas adalah: Jangan pernah sombong, walaupun kamu secara fisik dilahirkan secara sempurna, karena kesombongan dapat menyebabkan kerugian terhadap diri sendiri (Burung Merak) Jangan menilai sesuatu dari fisiknya, karena fisik yang kurang belum tentu memiliki kekurangan bahkan bisa jadi menjadi sesuatu yang indah (Ulat Bulu, kupu-kupu). Jangan gampang percaya dan terbuka terhadap orang yang baru kamu lihat, walaupun orang tersebut menakutkan (Burung Merak terhadap manusia).*

## KESIMPULAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa dalam cerita fabel, terdapat begitu banyak pesan moral dan nilai yang bisa dimanfaatkan untuk mendidik anak pada usia dini. Selain itu apabila penanaman nilai pendidikan yang ditanamkan oleh orangtua pada anak dengan baik, tentu akan memberikan sumbangsi yang besar pada kehidupan anak dalam mengatasi masalah.

Saran yang dapat diajukan, yakni.

## REFERENSI

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- <http://kabarpendidikan.blogspot.com/2011/04/peilaian-dalam-pembelajaran-bahasa.html>
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014, *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Jakarta: 2014
- Sugono Dendi, dkk. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi keempat*. Gramedia, Jakarta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Allfabeta.